

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian berjudul “Analisis Sufiks *~Maru*, *~Meru*, *~Garu*, *~Mu* dalam Proses Verbalisasi Kosakata Bahasa Jepang”. Sufiks *~maru*, *~meru*, *~garu*, dan *~mu* dapat mengubah kelas kata dari ajektiva-i menjadi verba. Namun, masing-masing sufiks tersebut memiliki perbedaan dalam proses verbalisasi, makna, jenis ajektiva-i yang dapat dilekati, serta jenis verba yang dihasilkan.

1. Sufiks *~Maru*

- a. Pembentukan verba yang menggunakan sufiks *~maru* dilakukan dengan cara menghilangkan *gobi* (akhiran) *-i* pada ajektiva-i, kemudian sufiks *~maru* ditambahkan setelah *gokan* (pangkal kata).
- b. Ada perubahan makna setelah penambahan sufiks *~maru*. Makna kata yang dihasilkan setelah ditambah sufiks *~maru*, yaitu ‘menjadi’ dan jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki prefiks *me-*.
- c. Sufiks *~maru* hanya dapat ditambahkan pada *zokusei keiyooshi* yang menyatakan sifat atau keadaan seseorang atau benda.
- d. Penambahan sufiks *~maru* hanya dapat menghasilkan verba intransitif (*jidooshi*).

2. Sufiks *~Meru*

- a. Pembentukan verba yang menggunakan sufiks *~meru* dilakukan dengan cara menghilangkan *gobi* (akhiran) *-i* pada ajektiva-*i*, kemudian sufiks *~meru* ditambahkan setelah *gokan* (pangkal kata).
- b. Ada perubahan makna setelah penambahan sufiks *~meru*. Makna kata yang dihasilkan setelah ditambah sufiks *~meru*, yaitu ‘membuat’ dan jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki prefiks *memper-* atau konfiks *me-*kan.
- c. Sufiks *~meru* hanya dapat ditambahkan pada *zokusei keiyooshi* yang menyatakan sifat atau keadaan seseorang atau benda.
- d. Penambahan sufiks *~meru* hanya dapat menghasilkan verba transitif (*tadooshi*).

3. Sufiks *~Garu*

- a. Pembentukan verba yang menggunakan sufiks *~garu* dilakukan dengan cara menghilangkan *gobi* (akhiran) *-i* pada ajektiva-*i*, kemudian sufiks *~garu* ditambahkan setelah *gokan* (pangkal kata).
- b. Setelah penambahan sufiks *~garu*, ada yang mengalami perubahan makna dan ada yang tidak mengalami perubahan makna. Dari 11 data, 2 data mengalami perubahan makna dan 9 data tidak mengalami perubahan makna. Verba yang terbentuk dari *zokusei keiyooshi* ditambah sufiks *~garu* mengalami perubahan makna dari kata dasar pembentuknya. Sedangkan verba yang terbentuk dari *kanjoo keiyooshi* ditambah sufiks *~garu* tidak mengalami perubahan

makna, namun digunakan untuk mendeskripsikan emosi atau perasaan orang lain di luar pembicaraan.

- c. Sufiks *~garu* dapat ditambahkan pada *kanjoo keiyooshi* yang menyatakan emosi atau perasaan seseorang maupun *zokusei keiyooshi* yang menyatakan sifat atau keadaan seseorang atau benda. Dari 11 data, 9 data termasuk *kanjoo keiyooshi* dan 2 data termasuk *zokusei keiyooshi*.
- d. Penambahan sufiks *~garu* dapat menghasilkan verba transitif (*tadooshi*) maupun intrasitif (*jidooshi*). Dari 11 data, 6 data termasuk *tadooshi* dan 5 data termasuk *jidooshi*.

4. Sufiks *~Mu*

- a. Pembentukan verba yang menggunakan sufiks *~mu* dilakukan dengan tiga cara, yaitu :
 - (1) menghilangkan *gobi* (akhiran) *-i* pada ajektiva-*i*, kemudian sufiks *~mu* ditambahkan setelah *gokan* (pangkal kata);
 - (2) menghilangkan *-shii* pada ajektiva-*i*, kemudian ditambahkan sufiks *~mu*;
 - (3) menghilangkan *-mashii* pada ajektiva-*i*, kemudian ditambahkan sufiks *~mu*.

Dari 15 data, 9 data menggunakan cara (1), 1 data menggunakan cara (2), dan 5 data menggunakan cara (3).

- b. Setelah penambahan sufiks *~mu*, ada yang mengalami perubahan makna dan ada yang tidak mengalami perubahan makna. Dari 15

data, 7 data mengalami perubahan makna dan 8 data tidak mengalami perubahan makna. Sufiks *~mu* lebih berfungsi untuk mengubah kelas kata yaitu dari ajektiva-i menjadi verba.

- c. Sufiks *~mu* hanya dapat ditambahkan pada *kanjoo keiyooshi* yang menyatakan emosi atau perasaan seseorang.
- d. Penambahan sufiks *~mu* dapat menghasilkan verba transitif (*tadooshi*) maupun intrasitif (*jidooshi*). Dari 15 data, 8 data termasuk *tadooshi* dan 7 data termasuk *jidooshi*.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang sufiks *~maru*, *~meru*, *~garu*, dan *~mu* dalam proses verbalisasi kosakata bahasa Jepang, penulis memiliki beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1) Bagi pembelajar

Pembelajar bahasa Jepang perlu mempelajari sufiks *~maru*, *~meru*, *~garu*, dan *~mu* karena kosakata yang mengandung sufiks tersebut banyak ditemukan di koran, novel, dan lain sebagainya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan kemudahan bagi pembelajar bahasa Jepang untuk lebih memahami sufiks *~maru*, *~meru*, *~garu*, *~mu* dalam proses verbalisasi kosakata bahasa Jepang.

2) Bagi pengajar

Pembelajaran tentang sufiks *~maru*, *~meru*, *~garu*, *~mu* tidak cukup hanya dengan mengandalkan buku pelajaran yang digunakan dalam perkuliahan saja, karena informasinya sangat terbatas. Oleh karena itu, bagi pengajar bahasa Jepang yang tertarik dengan sufiks *~maru*, *~meru*, *~garu*, *~mu*, bisa mencari literatur tambahan agar lebih mengetahui proses pembentukannya, karakteristik kata yang dilekatinya, serta maknanya. Pengajar bahasa Jepang hendaknya menjelaskan lebih mendalam tentang sufiks *~maru*, *~meru*, *~garu*, *~mu*.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih sangat terbatas sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian mengenai sufiks pembentuk verba dalam bahasa Jepang selain sufiks *~maru*, *~meru*, *~garu*, *~mu*, misalnya seperti *~bamu*, dan lain sebagainya.